

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA KOSAKATA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN 3 TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

Nurwahda<sup>1</sup>, Muh. Aidil Sudarmono R<sup>2</sup>, Andi Hasriani<sup>3</sup>, Subaedah<sup>4</sup>, Martini<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia  
<sup>1</sup>nurwahda9372@gmail.com, <sup>2</sup>muhaidil.sudarmono@umi.ac.id,  
<sup>3</sup>andi.hasriani@umi.ac.id, <sup>4</sup>subaedah.subaedah@umi.ac.id,  
<sup>5</sup>martini.halim@umi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze vocabulary reading difficulties, the causes, and efforts to address them in the Indonesian language subject of third-grade students at UPT SDN 3 Tarawang, Jeneponto Regency. The study used a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects consisted of teachers and students, with a focus on 10 students who experienced reading difficulties. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. The results showed that students experienced difficulties in recognizing letters, combining letters into words, and reading fluently. Factors causing vocabulary reading difficulties include low interest in reading, weak memory, a less supportive family environment, and learning methods that are not optimally varied. Efforts made by teachers include regular reading practice, special mentoring for students, the application of shared reading methods, the use of interesting learning media, and providing learning motivation. Continuous efforts and the development of more varied learning methods are needed to optimally improve students' vocabulary reading abilities.*

**Keywords:** *Reading Difficulties, Vocabulary, Indonesian Language Instruction.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca kosakata serta faktor penyebab dan upaya penanganannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 3 Tarawang Kabupaten Jeneponto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa, dengan fokus pada 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan membaca lancar. Faktor penyebab kesulitan membaca kosakata meliputi rendahnya minat baca, lemahnya daya ingat, lingkungan keluarga yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang belum bervariasi secara optimal. Upaya yang dilakukan guru melalui latihan membaca secara rutin, pendampingan khusus kepada siswa, penerapan metode membaca bersama, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi belajar. Diperlukan upaya yang berkelanjutan serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan membaca kosa kata siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Kosakata, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga memahami makna kata dan kalimat secara tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan kosakata menjadi dasar utama agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan membaca kosakata perlu dikembangkan sejak dini agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Marinda, 2020).

Pada tahap perkembangan sekolah dasar, siswa berada pada fase operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang bersifat nyata dan sederhana. Namun, kemampuan membaca kosakata tetap memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu mengenali huruf, menggabungkannya menjadi kata, serta memahami maknanya. Jika kemampuan dasar ini tidak dikuasai dengan baik, maka akan berdampak

pada kesulitan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya.

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya dalam memahami kosakata. Kesulitan tersebut dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf, membedakan huruf yang mirip, membaca secara lancar, serta memahami arti kata. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal (Miftah, 2013).

Kesulitan membaca kosakata tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung pasif, kurang berpartisipasi, serta enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki peran penting dalam menunjang keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Yogi Fernando dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III UPT SDN 3 Tarawang Kabupaten Jeneponto, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca kosakata. Siswa terlihat lambat dalam membaca, sering salah dalam melafalkan kata, serta kurang memahami makna kosakata yang dibaca. Selain itu, minat membaca siswa juga tergolong rendah dan masih kurangnya latihan membaca secara rutin, sehingga kemampuan membaca belum berkembang secara maksimal.

Kesulitan membaca kosakata tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran membaca (S. Isini, 2025).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kemampuan

membaca siswa. Pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk belajar membaca. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca kosakata (Wulandari, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan membaca kosakata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengetahui faktor penyebab dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut pada siswa kelas III UPT SDN 3 Tarawang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Nurfajriani, 2024)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan membaca kosakata pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia siswa kelas III UPT SDN 3 Tarowang Kabupaten Jeneponto. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara langsung kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait kesulitan yang dialami siswa.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III dan siswa, dengan fokus pada 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca kosakata dari total 22 siswa. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam membaca kosakata selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui bentuk kesulitan serta faktor penyebabnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan dan bukti pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan difokuskan

sesuai kebutuhan penelitian, disajikan dalam bentuk deskriptif, serta ditarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

#### **a. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Kosakata**

Secara umum diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa.

##### **1) Faktor Internal**

##### **a) Minat Baca Rendah**

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesulitan membaca kosakata adalah rendahnya minat baca siswa. Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara sadar. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa kelas III UPT SDN 3 Tarowang Kabupaten Jeneponto menunjukkan kurangnya ketertarikan dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mudah

bosan, kurang fokus, dan lebih tertarik pada aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa juga jarang melakukan kegiatan membaca di rumah sehingga kebiasaan membaca belum terbentuk dengan baik. Kurangnya minat baca ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca kosakata, karena siswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk berlatih membaca secara mandiri.

#### b) Daya Ingat Lemah

Faktor internal lainnya adalah daya ingat siswa yang masih lemah. Daya ingat berperan penting dalam kemampuan mengenali huruf, suku kata, dan kosakata yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat huruf dan kata, sehingga sering lupa saat membaca.

Akibatnya, siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam membaca dan cenderung membaca secara terbata-bata. Selain itu, siswa juga sering mengulang kesalahan yang sama serta mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat yang lemah menjadi salah satu penyebab

utama kesulitan membaca kosakata pada siswa.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Lingkungan Keluarga

Guru Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah serta kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memperoleh stimulasi literasi yang cukup sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan perkembangan kemampuan membaca.

Selain itu, keterbatasan buku bacaan serta kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar di rumah juga menjadi faktor penyebab. Siswa cenderung belajar secara mandiri tanpa pendampingan, bahkan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan membaca. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terbiasa membaca, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami kosakata. Dengan demikian, kurangnya dukungan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi

rendahnya kemampuan membaca siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Guru Lingkungan sekolah, khususnya metode pembelajaran yang digunakan guru, juga mempengaruhi kesulitan membaca kosakata siswa. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, seperti dominan menggunakan ceramah dan diskusi, sehingga belum sepenuhnya efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan, kurang fokus, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa cenderung lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan dengan metode yang lebih menarik, interaktif, serta menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau kegiatan kelompok.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa jenuh dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar kemampuan membaca kosakata

siswa dapat meningkat secara optimal.

**b. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Kosakata**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian di kelas III UPT SDN 3 Tarawang Kabupaten Jeneponto, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pembiasaan kegiatan literasi, serta pelibatan orang tua dalam proses belajar.

1) Penerapan Media Pembelajaran yang Menarik

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bergambar untuk membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa serta memudahkan pemahaman kosakata melalui bantuan visual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tidak mudah bosan. Selain itu, siswa lebih mudah memahami kosakata karena adanya dukungan visual yang membantu

proses membaca. Dengan demikian, media pembelajaran yang menarik terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca kosakata.

#### 2) Pembiasaan Kegiatan Literasi

Guru juga membiasakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan meminta siswa membaca buku atau teks sederhana, baik secara mandiri maupun bersama-sama.

Kegiatan literasi bertujuan untuk melatih kelancaran membaca serta menambah kosakata siswa secara bertahap. Selain itu, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca ini membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kosakata.

#### 3) Pelibatan Orang Tua

Upaya lain yang dilakukan adalah melibatkan orang tua dalam proses belajar membaca siswa. Guru menghimbau orang tua untuk mendampingi dan melatih anak

membaca di rumah, mengingat waktu belajar di sekolah terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan pendampingan dari orang tua memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan. Namun, tidak semua siswa memperoleh dukungan tersebut karena kesibukan orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa.

#### **Pembahasan**

Hasil Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesulitan membaca kosakata pada siswa kelas III UPT SDN 3 Tarawang Kabupaten Jenepono merupakan kondisi yang nyata terjadi di lapangan dan berkaitan erat dengan kemampuan dasar membaca serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan

dasar yang dipengaruhi oleh aspek kognitif, minat belajar, serta lingkungan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca kosakata siswa terlihat pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan kelancaran membaca. Pada aspek pengenalan huruf, masih terdapat siswa yang kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti b dan d, m dan n, serta p dan q. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan membaca yang menyatakan bahwa tahap awal membaca dimulai dari kemampuan mengenal simbol atau huruf sebelum menuju tahap membaca kata dan kalimat secara utuh.

Selanjutnya, pada kemampuan menggabungkan huruf menjadi kata, sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja satu per satu dan belum mampu membaca kata secara langsung. Kesalahan dalam penambahan atau penghilangan huruf juga masih sering terjadi, sehingga proses membaca menjadi tidak

lancar. Temuan ini sejalan dengan teori keterampilan membaca yang menyatakan bahwa kemampuan decoding atau menggabungkan huruf menjadi kata merupakan tahap penting dalam membaca yang harus dikuasai siswa agar dapat membaca dengan baik.

Pada aspek kelancaran membaca, siswa cenderung membaca secara terbata-bata, sering berhenti di tengah kata atau kalimat, serta mengulang bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tahap membaca lancar (*reading fluency*). Secara teori, kelancaran membaca merupakan indikator penting dalam memahami bacaan, karena siswa yang belum lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

Selain kemampuan dasar membaca, faktor internal juga berperan dalam mempengaruhi kesulitan membaca kosakata. Rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu faktor utama, yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian, mudah bosan, dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa minat belajar

memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, daya ingat siswa yang lemah juga menjadi penghambat, karena siswa sulit mengingat huruf dan kata yang telah dipelajari, sehingga harus mengulang proses membaca.

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga memberikan pengaruh yang signifikan. Dari lingkungan keluarga, kurangnya pendampingan orang tua, minimnya kebiasaan membaca di rumah, serta keterbatasan bahan bacaan menyebabkan siswa tidak terbiasa membaca. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar anak, termasuk dalam membaca.

Sementara itu, dari lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta penggunaan media yang terbatas menyebabkan siswa kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan

minat dan pemahaman siswa dalam belajar.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru telah melakukan beberapa upaya yang sesuai dengan teori pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bergambar terbukti membantu siswa dalam mengenali huruf dan memahami kosakata. Hal ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media visual dapat membantu memperjelas konsep dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

Selain itu, pembiasaan kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kegiatan ini membantu siswa membentuk kebiasaan membaca serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Upaya pelibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam

mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan di rumah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesulitan membaca kosakata dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Selain itu, upaya yang dilakukan guru melalui penggunaan media pembelajaran, pembiasaan literasi, dan pelibatan orang tua terbukti mampu membantu mengatasi kesulitan membaca serta meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III UPT SDN 3 Tarawang Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca kosakata yang dialami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan,

baik faktor internal maupun eksternal. Secara internal, kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa serta daya ingat yang masih lemah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan membaca dengan lancar. Secara eksternal, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga seperti minimnya pendampingan orang tua dan kebiasaan membaca di rumah, serta metode pembelajaran di sekolah yang masih kurang bervariasi dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata telah dilaksanakan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pembiasaan kegiatan literasi, serta pelibatan orang tua dalam proses belajar. Penggunaan media seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bergambar membantu siswa memahami kosakata melalui visualisasi. Pembiasaan literasi yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kelancaran membaca dan menambah kosakata siswa secara bertahap. Sementara itu,

keterlibatan orang tua memberikan dukungan tambahan dalam proses belajar membaca di rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca kosakata dapat diatasi melalui upaya yang tepat dan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara optimal

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdurrahman, M. (2020). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aderson, R.C., & Pearson, P.D. (1984). *A Schema-Theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension*. New York: Longman.
- Aidil Sudarmono, dkk. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal*, 17(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Brown, H.D. (2020). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emilia, E. (2010). *Teaching Reading in the Early Grades*. Bandung: Rizqi Press.
- Gani, S.A., & Maulina, A. (2015). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Guthrie, J., & Wigfield, A. (2021). *Engagement and Motivation in Reading*. New York: Guilford Press.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Harjasujana, A.S., & Damaianti, V.S. (2020). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Kamilah, S. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nation, I.S.P. (2020). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pramesti. (2022). Pentingnya Pendidikan dalam Kehidupan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2).
- Subaedah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal*, 1(1).
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, S., & Jones, L. (2019). Reading Difficulties and Intervention Strategies. *Journal of Educational Psychology*, 45(3).
- Subini, N. (2020). *Anak Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, D. (2007). *Keterampilan Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyono, & Hariyanto. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti, D. (2016). Pengembangan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Media Big Book. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).